

Pemberdayaan Siswa SD Saraswati 2 Denpasar Dalam Mengatasi Sampah

Helmy Syakh Alam¹, Eka Grana Aristyana Dewi², Luh Putu Kirana Saraswati³, I Putu Aris Pradana Putra⁴, I Gusti Agung Krisna Antara⁵, Made Adi Kurniawan⁶, Ni Putu Risma Wulandari⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Primakara University, Indonesia

E-mail: helmy@primakara.ac.id¹, aris@primakara.ac.id², kiranasaras04@gmail.com³,
arispradana16sep@gmail.com⁴, gungkrisna889@gmail.com⁵, diikurniawan1402@gmail.com⁶,
niputurismawulandari@gmail.com⁷

Article History:

Received: 28 Maret 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 09 Mei 2026

Keywords: *Sampah, Siswa Sekolah Dasar, Tanggung Jawab, 3R, Polisi Sampah*

Abstract: *Sampah merupakan salah satu masalah krusial yang sampai saat ini belum teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kegiatan “Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah” dalam menanamkan pemahaman 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan menumbuhkan tanggung jawab pribadi pada siswa SD Saraswati 2 Denpasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tiga tahapan: perencanaan melalui Design Thinking (tahap Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test), pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas sosialisasi interaktif, workshop prakarya, dan pembentukan Tim Polisi Sampah, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada 175 siswa kelas 2, 3, dan 4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai 3R sebesar 38.22% serta 16.3% pada terbentuknya tanggung jawab pribadi. Siswa juga berpartisipasi aktif pada sosialisasi dan workshop prakarya yang diadakan. Sebagai bentuk keberlanjutan, kegiatan ini telah membentuk “Tim Polisi Sampah” di tiap kelas. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah dan menumbuhkan tanggung jawab pribadi pada siswa.*

PENDAHULUAN

Masalah sampah telah menjadi isu global yang sangat berpengaruh dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk masyarakat umum dan lembaga pendidikan. Permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi estetika lingkungan tetapi juga berimplikasi pada kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem (Munandar dkk., 2024). Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang signifikan di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah (Septiani & Ernawati, 2025). Badan Riset dan Inovasi Nasional (2025) menyatakan timbunan sampah di Indonesia mencapai lebih dari 25 juta ton per tahun, namun

hanya 34% sampah yang terkelola. Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah (Hasanah dkk., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Mahesawari (2025) menunjukkan bahwa siswa di SDN 4 Sumerta masih banyak yang belum memahami konsep pengolahan sampah berkelanjutan. Permasalahan mendasar bukan hanya pada pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan tanggung jawab siswa yang masih minim. Penelitian yang dilakukan Ratnawati dan Rosyidi (2025) mengenai pengembangan karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab individu terhadap limbah pribadi masih merupakan masalah utama dalam sektor pendidikan dasar karena siswa umumnya berpikir bahwa sampah adalah tanggung jawab petugas kebersihan, bukan masalah mereka.

Permasalahan ini juga dialami oleh SD Saraswati 2 Denpasar. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan tim pengabdian pada Oktober 2025, para siswa sering meninggalkan sampah begitu saja, tanpa membuangnya padahal tempat sampah berdasarkan jenis sudah tersedia di tiap sudut sekolah. Ditemukan bahwa dari 3 tempat sampah yang tersedia tidak ada yang terisi dengan benar, tempat sampah terlihat dalam keadaan kosong atau justru digunakan untuk membuang sampah yang tidak sesuai jenisnya. Lebih lanjut, kami melakukan pengamatan singkat selama 1 jam istirahat dan menemukan beberapa siswa terlihat membuang sampah sembarangan atau meninggalkannya di meja makan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah seringkali masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran yang berkelanjutan. Pendekatan yang masih normatif tanpa didukung kegiatan nyata di lingkungan sekolah berkontribusi pada rendahnya pemahaman siswa mengenai hubungan antara sampah, pengelolaan lingkungan, dan risikonya terhadap lingkungan.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan metode sosialisasi dan diskusi telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah di beberapa sekolah dasar di Kota Tabanan (Wastudinatha dkk., 2022). Pendekatan lain seperti program "Bimengsantik" (Bijak Mengelola Sampah Plastik) yang diintegrasikan dalam pembelajaran menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan pada siswa (Ratnawati & Rosyidi, 2025), hingga *workshop* prakarya berbasis limbah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa melalui praktik langsung (Nurbaeti dkk., 2020; Sari & Sumarna, 2023). Selain itu, penelitian Dewi dkk. (2024) menekankan pentingnya peran guru dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa sejak dini.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya adalah pengelolaan sampah yang baik (Subagyo & Ningrum, 2021). Meskipun berbagai program edukasi dan *workshop* telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek peningkatan pengetahuan semata atau bersifat umum tanpa menciptakan mekanisme keberlanjutan yang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, institusi pendidikan, salah satunya sekolah dasar, berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku keberlanjutan sejak dini (Ruswendi dkk., 2024). Karakter peduli lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Arisona, 2018). Pendekatan yang lebih efisien, seperti penerapan konsep 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang) seharusnya kita lakukan untuk mengatasi permasalahan sampah (Alam dkk., 2025a). Konsep ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang limbah agar dapat digunakan kembali

sebagai bahan yang bermanfaat (Ananda & Mahesawari, 2025). Dengan menggabungkan pembelajaran yang relevan dan praktis, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga terbiasa untuk menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Ratnawati dan Rosyidi (2025) menunjukkan bahwa fokus mereka lebih kepada dampak program dalam aspek karakter, tetapi belum menciptakan sebuah sistem yang dapat menjadikan siswa sebagai agen pengawas bagi teman sebayanya. Sementara itu, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab individu melalui keterlibatan langsung dalam tim pengawasan adalah elemen penting agar pergeseran perilaku dapat terjadi secara berkelanjutan (Zulfikar dkk., 2020). Dari celah ini, kegiatan "Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah" dirancang menawarkan *workshop* prakarya berbasis limbah sekolah serta dengan inovasi berupa pembentukan Tim Polisi Sampah di setiap kelas yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh siswa dengan dukungan dari guru dan staf sekolah. Konsep "audit" dalam Tim Polisi Sampah dipilih karena mendorong siswa untuk tidak hanya membuang sampah, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengamati, menganalisis keadaan kebersihan ruang kelas mereka dan memberikan nasihat kepada teman-temannya. Proses ini melatih kapasitas berpikir analitis dan rasa tanggung jawab bersama sejak awal. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk: (1) memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep 3R, (2) menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap sampah, serta (3) membentuk Tim Polisi Sampah sebagai langkah untuk memastikan keberlanjutan kegiatan setelah kegiatan selesai.

METODE

Dalam kegiatan ini kami melalui 3 tahapan, yaitu 1) tahap persiapan dengan pendekatan *Design Thinking* 2) tahap pelaksanaan 3) tahap evaluasi. Metode ini dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan dengan efektif, tepat sasaran, berguna dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa SD Saraswati 2 Denpasar.

Tahap Perencanaan

Tim pengabdian menggunakan pendekatan *Design Thinking* sebagai landasan utama untuk merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. *Design Thinking* dipilih karena berfokus pada pemahaman yang lebih baik tentang pengguna (*user-centered*) dan memungkinkan pengembangan solusi yang inovatif dan bermanfaat (Herfandi dkk., 2022). Lima fase *Design Thinking* adalah *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test* (Azzahro, 2025) yang cocok digunakan untuk mempermudah pendekatan kepada siswa SD Saraswati 2 Denpasar.

1. *Empathize*

Empathize dalam *Design Thinking* menekankan pentingnya mendengarkan dan mengamati pengguna yang terlibat dalam masalah yang ingin diselesaikan (Djamaris, 2023). Dalam tahap ini kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa serta observasi langsung untuk mengetahui perilaku siswa. Proses ini dilakukan agar dapat mencari tahu permasalahan yang dihadapi siswa di SD Saraswati 2 Denpasar dan merancang solusi dan keberlanjutan.

2. *Define*

Informasi yang telah dikumpulkan dari tahap *Empathize* kemudian dianalisis untuk merumuskan permasalahan yang signifikan. Pada tahap ini, tim pengabdian berhasil merangkum pernyataan kebutuhan siswa yang terkait dengan pemahaman pengelolaan sampah dan pembentukan tanggung jawab pribadi. Masalah utama yang teridentifikasi adalah perilaku siswa yang tingkat kesadaran serta tanggung jawabnya terhadap sampah pribadi masih minim, sehingga mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga membangun kebiasaan melalui contoh nyata dan aktivitas menyenangkan yang melibatkan mereka secara langsung.

3. *Ideate*

Pada tahap ini, kami melakukan *brainstorming* untuk menghasilkan ide dan alternatif solusi. Berbagai gagasan dan solusi alternatif yang berbeda telah dikembangkan untuk memenuhi masalah yang telah dibangun atau terjadi di lingkungan sekolah antara lain sosialisasi interaktif, games edukasi, *workshop* prakarya, dan pembentukan Tim Polisi Sampah. Selanjutnya, setiap ide yang muncul dianalisis untuk menentukan solusi yang sesuai dengan konteks sekolah.

4. *Prototype*

Solusi yang telah dipilih kemudian dikembangkan dalam tiga bentuk *prototype* kegiatan: (1) materi sosialisasi interaktif mengenai pengelolaan sampah, (2) media visual berupa poster persuasif tentang pengelolaan sampah, dan (3) *workshop* prakarya dari barang bekas serta pembentukan Tim Polisi Sampah. *Prototype* ini disesuaikan dengan pemahaman siswa SD Saraswati 2 Denpasar, sehingga dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam keseharian mereka.

5. *Test*

Prototype telah diuji dalam skala kecil terkait dengan sejumlah perwakilan siswa. Pada tahap ini, tim mengumpulkan tanggapan dan umpan balik mengenai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Tanggapan tersebut digunakan untuk meningkatkan program pada tahap pelaksanaan berikutnya.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 9 Desember 2025 di SD Saraswati 2 Denpasar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari pukul 11.00 WITA hingga 12.30 WITA. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan tiga sesi kegiatan: (1) sosialisasi interaktif konsep 3R melalui pemaparan materi dan games; (2) *workshop* prakarya pembuatan kerajinan dari limbah (tutup botol plastik menjadi gantungan kunci kreasi dan kardus bekas menjadi kalender); dan (3) pembentukan "Tim Polisi Sampah" di setiap kelas yang bertugas mengawasi kebersihan dan pemilahan sampah. Kegiatan ini diikuti 175 siswa kelas 2, 3, dan 4, namun hanya 135 siswa yang melaksanakan seluruh *test* dan mengisinya secara lengkap. 40 siswa lainnya dianggap tidak valid karena ketidakhadiran saat *pre-test* atau *post-test*.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi program dilakukan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada 175 siswa kelas 2, 3, dan 4 di SD Saraswati 2 Denpasar. Namun, setelah dilakukan verifikasi data hanya 135 siswa yang valid. Tes terdiri dari 10 pertanyaan yang menilai pengetahuan (5 pertanyaan) dan sikap (5 pertanyaan) terkait pengelolaan sampah, dengan skor tertinggi masing-masing 100. *Pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai agar dapat mengetahui kondisi awal siswa, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor, persentase peningkatan, dan distribusi frekuensi jawaban. Hasil analisis akan menjadi indikator utama efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman serta mengubah sikap siswa mengenai 3R dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan "Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah" ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2025 di SD Saraswati 2 Denpasar dengan peserta dari kelas 2, 3, dan 4 yang berjumlah estimasi 175 siswa. Metode sosialisasi interaktif digunakan bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman mengenai 3R dan tanggung jawab pribadi akan sampah. Ada beberapa kendala yang dihadapi saat implementasi di mitra yaitu waktu implementasi yang bersamaan dengan sosialisasi dari pihak lain. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 sesi sebagai berikut.

Sesi pertama adalah sosialisasi interaktif. Pemaparan materi mengenai konsep 3R ditampilkan menggunakan *powerpoint* menarik dengan media *smartboard* yang telah disediakan oleh pihak mitra. Antusiasme seluruh peserta terlihat sangat tinggi. Para siswa aktif menjawab pertanyaan dan menanyakan materi yang belum mereka pahami. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar. Hal ini memperkuat temuan Ananda dan Mahesawari (2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi dengan pendekatan menyenangkan mampu meningkatkan daya serap materi pada siswa SD.



Gambar 1. Sosialisasi Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah

Sesi kedua adalah *workshop* prakarya selama 30 menit. 10 siswa mengajukan diri untuk diajak mengubah tutup botol plastik bekas menjadi gantungan kunci. Siswa menghias permukaan tutup botol dengan kreasi masing-masing menggunakan spidol berwarna. Begitu juga dengan pembuatan kalender dari kardus bekas, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri 3 orang tiap kelompoknya. Siswa menggunting pola-pola untuk membuat kalender dan menghiasnya menggunakan spidol berwarna.



Gambar 2. Workshop Pembuatan Prakarya

Sesi ketiga adalah pembentukan Tim Polisi Sampah. Setiap kelas diminta perwakilan 3 orang siswa yang bertugas memeriksa dan mengingatkan teman-temannya untuk membuang sampah yang ada di kelas sesuai jenis sampahnya. Tim Polisi Sampah ini kemudian diintegrasikan lebih lanjut kepada staf pengajar di sekolah.



Gambar 3. Pemilihan Tim Polisi Sampah

Peningkatan Pengetahuan

Pemahaman siswa diukur dari 5 soal pre-test dan post-test terhadap pemahaman konsep pengelolaan sampah dan 5 soal terhadap perubahan sikap dan perilaku. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan perbandingan skor pengetahuan siswa.

Tabel. 1 Perbandingan Skor Pengetahuan Siswa

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengertian 3R	42.2%	89.6%	47.4%
Arti Reduce	32.6%	80%	47.4%
Contoh Recycle	33.3%	65.2%	31.9%
Jenis Sampah Organik	57.8%	89.6%	31.8%
Contoh Sampah Anorganik	52.6%	85.2%	32.6%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Peningkatan paling signifikan pada pemahaman 3R sebesar 47.4% dan pemahaman arti “reduce” sebesar 47.4%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dipraktekkan langsung dalam *workshop* lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan materi yang disampaikan secara teoritis.

Peningkatan skor pengetahuan mengindikasikan bahwa kegiatan "Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah" efektif dalam mentransfer pengetahuan tentang 3R kepada siswa SD. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wastudinatha dkk. (2022) yang melaporkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah. Disusul dengan indikator yang terkait langsung dengan *workshop* prakarya, yaitu pemahaman tentang "recycle".

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik lebih efektif dibandingkan hanya mendengar penjelasan verbal. Siswa tidak hanya memperhatikan definisi kata "*recycle*", tetapi juga secara langsung melalui pengalaman mengubah tutup botol bekas menjadi gantungan kunci dan kardus bekas menjadi kalender yang berguna.

Perubahan Sikap

Berikut Tabel 2 yang menunjukkan perbandingan skor sikap siswa terhadap sampah.

Tabel. 2 Perbandingan Skor Sikap Siswa

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Membawa bekal sendiri saat jajan	62.2%	91.9%	29.7%
Mengingatkan teman yang buang sampah sembarangan	77.8%	93.3%	15.5%
Memilih mencari tempat sampah pilah walau jauh	77.8%	96.3%	18.5%
Menganggap tugas Tim Polisi Sampah adalah tugas penting	91.1%	98.5%	7.4%
Membawa botol minum karena ingin mengurangi sampah	88.9%	99.3%	10.4%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator sikap siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator "membawa bekal sendiri saat jajan" yang melonjak dari 62,2% menjadi 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengurangi sampah kemasan dengan cara membawa bekal dari rumah, yang merupakan implementasi nyata dari konsep *reduce*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ratnawati dan Rosyidi (2025) bahwa pengelolaan sampah plastik yang terstruktur mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

Peningkatan minat menjadi Tim Polisi Sampah dari 91.1% menganggapnya "tugas berat" menjadi 98.5% menganggapnya "tugas penting". Ini mengindikasikan tumbuhnya *sense of belonging* dan tanggung jawab personal pada diri siswa. Ketika siswa merasa memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan kelas, mereka cenderung akan mempertahankan perilaku positif tersebut dalam jangka panjang (Nurbaeti, dkk., 2020).

Efektifitas Keberlanjutan *Workshop* dan Tim Polisi Sampah

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode yang digunakan. Kombinasi antara sosialisasi interaktif, *workshop* prakarya, dan pembentukan Tim Polisi Sampah menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa sejalan dengan temuan Alam dkk. (2025b) yang melaporkan bahwa setelah program sosialisasi, "kesadaran dari masyarakat sudah mulai meningkat" yang dibuktikan dengan penurunan volume sampah plastik dari 50 kg menjadi 21,6 kg per minggu serta 93,33% responden memahami dampak sampah plastik. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif untuk berbagai kelompok usia, baik masyarakat umum maupun siswa sekolah dasar. *Workshop* prakarya memberikan pengalaman langsung yang membuat konsep daur ulang menjadi nyata dan aplikatif (Fauziah & Risdana, 2025). Sementara itu, pembentukan Tim Polisi Sampah dengan 3

orang per kelas menciptakan mekanisme keberlanjutan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa sebagai agen pengawas sebaya merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun tanggung jawab bersama, sesuai dengan rekomendasi Dewi dkk. (2024) tentang pentingnya peran aktif siswa dalam menciptakan budaya bersih di sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan "Pemberdayaan Siswa SD dalam Mengatasi Sampah" yang dilaksanakan di SD Saraswati 2 Denpasar telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur, dengan rata-rata peningkatan sebesar 27.26 poin persentase. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif yang memadukan pemaparan materi, *games* edukatif, dan *workshop* prakarya sangat efektif untuk mentransfer pengetahuan lingkungan kepada anak usia sekolah dasar. Seperti yang dilaporkan Alam dkk. (2025a) dalam program serupa di SMA Negeri 4 Denpasar, kegiatan edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah. Hal serupa juga tercapai dalam kegiatan "Pemberdayaan Siswa SD dalam Menangani Sampah" ini, di mana pemahaman siswa tentang 3R meningkat signifikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pihak sekolah diharapkan dapat terus melanjutkan dan mengembangkan pengelolaan sampah yang telah dilakukan agar kebiasaan baik yang telah terbentuk pada siswa dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Keberadaan Tim Polisi Sampah di setiap kelas perlu terus didukung dan dipantau oleh pihak sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tim ini juga dapat dikembangkan menjadi bagian dari program sekolah yang lebih luas, misalnya dengan membuat jadwal pengawasan kebersihan kelas atau kegiatan kampanye peduli lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak mitra yang telah bersedia bekerja sama serta memberikan dukungan sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, H. S., Putra, A. A. G. A. M., Devananda, I. G. N. K., Aryamada, I. G. N. A., & Kowal, J. F. (2025a). Edukasi Pemanfaatan Ecobrick: Tingkatkan Kesadaran dan Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1005–1010
- Alam, H. S., Putri, N. W. N. S. T., Ico, T. F. B., Mamesa, J. H. E., Iskayani, N. K. L. D., Putriatni, N. P. R., & Tjoeng, V. V. K. (2025b). Sosialisasi Digital dan Observasi Lapangan sebagai Strategi Pengurangan Sampah Plastik di Pantai Mertasari, Sanur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 889–899.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Dewi, S. M., Harmawati, DS, Y. N., Anggraeni, S. W., & Rizal, F. (2024). Analysis of Clean and

-
- Healthy Living Behavior in Improving the Ecological Intelligence of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7390–7396.
- Fauziah, R. D., & Risdiana. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Sampah Terhadap Kesadaran Lingkungan dan Keterampilan Abad 21 Siswa Mi Tahfizh Al Falakiyah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 316–331.
- Herfandi, H., Yuliadi, Y., Zaen, M. T. A., Hamdani, F., & Safira, A. M. (2022). Penerapan Metode Design Thinking Dalam Pengembangan UI dan UX. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(1), 337–344.
- Hasanah, U., Adelia, D., & Permana, G. (2024). Pengelolaan Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Berkelanjutan Dikampung Gelombang Panjang Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 567–571.
- Munandar, A., Iqbal, M., Barokah, L., Kusumo, F., Fadillah, R., Ananda, F., Chayanti, S. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sdn X/76 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota. *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 8).
- Nurbaeti, I., Supriatna, N., & Zulfikar, H. A. (2020). Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(1), 986–997.
- Ananda, R. R., & Mahesawari, A. A. I. A. (2025). Peningkatan Kesadaran Ramah Lingkungan Melalui Sosialisasi 3r (Reduce, Reuce, Recycle) Pada Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 4 Sumerta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 288–295.
- Ratnawati, Y. D., & Rosyidi, Z. (2025). Pengaruh Bimengsantik (Bijak Mengelola Sampah Plastik) Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 39–47.
- Ruswendi, A., Sahrul, S. F., & Patras, Y. E. (2024). Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) melalui Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 256–271.
- Sari, N. S., & Sumarna, L. (2023). Integrasi Pendidikan Eco-Spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini di Islamic Green School Cinere. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 21–34.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Diakses dari <https://portal-sipsn.kemenlh.go.id/>
- Subagyo, L. A. A., & Ningrum, E. A. F. (2021). Upaya Meningkatkan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 4(2), 128–135.
- Wastudinatha, I. M. S., Pratama, I. P. B. K. A., Jayanatha, G. B. S., Tiara, G. A., & Gusi, P. L. P. (2022). Sosialisasi Peduli Sampah Sedari Dini Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Pitra Kabupaten Tabanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 551–560.